

ANALISIS PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

Yunita Eriyanti Pakpahan¹, Linda Lestari²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Quality Berastagi

Email: yunitaeriyantipakpahan@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu peran akuntansi yang tampak dalam laporan keuangan dalam melestarikan lingkungan yakni dengan pengungkapan sukarela ditandai adanya biaya lingkungan (*environmental cost*) dari yang dikeluarkan oleh perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan akuntansi hijau terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan manufaktur. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi dengan bantuan program aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif green accounting terhadap kinerja perusahaan manufaktur.

Kata Kunci : Green accounting; kinerja perusahaan

ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF GREEN ACCOUNTING ON THE PERFORMANCE OF MANUFACTURING COMPANIES ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN 2020-2022

ABSTRACT

One of the roles of accounting that appears in financial statements in preserving the environment is with voluntary disclosures marked by environmental costs incurred by the company. The purpose of this study was to determine the effect of green accounting implementation on the performance of manufacturing companies listed on the IDX for the 2020-2022 period. The sample in this study were 24 manufacturing companies. The sampling method in this study used purposive sampling method. The data analysis method used is regression analysis with the help of the SPSS application programme. The results of this study indicate that there is a negative effect of green accounting on the performance of manufacturing companies.

Keywords : Green accounting; company performance

PENDAHULUAN

Era revolusi industri saat ini mengakibatkan sejumlah perusahaan melakukan transformasi teknologi berbasis efisiensi. Hal ini ditandai dengan adanya transformasi teknologi perusahaan yang semakin canggih sehingga mampu meningkatkan kapasitas produksi, menghasilkan berbagai varian produk, menekan biaya produksi, serta menciptakan penawaran produk yang sangat terjangkau untuk memenuhi kebutuhan manusia. Hadirnya teknologi tersebut tentu dimulai dengan adanya investasi secara besar pada

bidang research and development internal perusahaan yang berorientasi pada penekanan biaya pada faktor produksi (Zhao et al., 2018). Orientasi tersebut tentunya belum tepat jika hanya didasarkan pada proses produksi. Akibatnya, limbah sisa produksi menjadi salah satu permasalahan lingkungan ketika perusahaan mengabaikan pengelolaan limbah yang dihasilkan. Selama beberapa dekade terakhir, pengelolaan limbah hasil industri telah berkembang sebagai tanggapan dalam menyelesaikan masalah lingkungan. Namun, limbah yang dikelola saat ini masih mengarah pada bagaimana cara mengurangi dampak lingkungan daripada pencegahan yang

berkelanjutan, seperti melalui multi-media approach dengan memungkinkan terjadinya limbah gas, cair, dan padat, serta penggambaran secara holistik limbah yang dihasilkan dari proses hulu hingga hilir produksi (Singh & Misra, 2021).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 menunjukkan jumlah pengelolaan limbah berbahaya dan beracun (B3) di Indonesia selama tahun 2015 hingga 2018 cenderung menurun. Tahun 2015 hingga 2017 sektor pertambangan masih menduduki peringkat pertama dalam pengelolaan limbah terbanyak. Peringkat kedua diduduki oleh sektor jasa yang mengelola limbah, dan sektor manufaktur menduduki peringkat ketiga dalam pengelolaan limbah industri yaitu hanya sebesar 1,2% pada tahun 2017. Data tersebut menunjukkan bahwa sektor manufaktur mempunyai tingkat kesadaran yang rendah dalam pengelolaan limbah yang berpengaruh terhadap lingkungan. Hal ini karena banyaknya daerah yang sudah memulai memainkan peran dalam kegiatan ekonomi yang artinya daerah-daerah sudah mulai menghasilkan barang dan menyediakan kebutuhan bagi masyarakatnya sendiri.

Untuk menghadapi tren peningkatan limbah industri, sudah seharusnya diperlukan strategi manajemen limbah yang berkelanjutan (Mallak et al., 2018). Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) telah menghentikan operasional beberapa perusahaan atas keluhan masyarakat karena adanya limbah yang mencemari lingkungan. Beberapa diantaranya yaitu kasus PT Toba Pulp Lestari Tbk, (PT Indorayon) tahun 2003 silam, dan kasus PT SMART Tbk tahun 2010 yang akhirnya menarik PT Unilever Indonesia Tbk ke jalur hukum. Kasus-kasus tersebut tidak sesuai dengan arah pergerakan perusahaan saat ini, yaitu menuju arah pergerakan green company (Kusumaningtias, 2013). Adanya era green company dan penerapan green accounting telah menjadi hal yang menarik bagi masyarakat.

Green accounting merupakan penerapan akuntansi yang memasukkan biaya untuk pelestarian lingkungan (Zulhaimi, n.d.). Tujuan dari adanya green accounting sebenarnya untuk mengurangi biaya dampak lingkungan atau social cost sehingga perusahaan tidak perlu lagi mengeluarkan biaya tersebut jika telah diantisipasi di awal produksi (Mgabli, 2017). Terdapat beberapa macam bentuk aktivitas yang mencerminkan praktik green accounting dalam perusahaan, yaitu: (1) Adanya penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan, (2) Adanya manajemen limbah yang tidak menimbulkan polusi ataupun kerusakan lingkungan sekitar, (3) Adanya Corporate Social Responsibility (CSR), yang menjadi bukti perhatian perusahaan akan lingkungan sekitar.

Praktik green accounting tersebut mencerminkan adanya suatu aktivitas lingkungan dalam operasional perusahaan yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungan (Wireza, 2017). Selain itu, adanya produk ramah lingkungan juga dapat menjadi bukti bahwa perusahaan telah menerapkan green accounting dalam kegiatan operasionalnya. Adanya produk ramah lingkungan tersebut dapat memberikan keuntungan finansial perusahaan di masa yang akan datang, di mana ketika perusahaan mampu untuk membuat produk ramah lingkungan secara tidak langsung perusahaan juga dapat terhindar dari klaim publik dan pemerintah dari perusahaan lingkungan. Sebagai contoh pada bidang kehutanan, penerapan green company yang didasarkan pada FMC (Forest Management Certification) di Indonesia juga sedikit berhasil mengubah sentimen publik mengenai perusahaan kehutanan dan mengurangi deforestasi sehingga terciptanya good corporate governance, kepercayaan publik, dan terhindar klaim kerusakan lingkungan oleh pemerintah (Miteva et al., 2015).

Pemerintah melakukan evaluasi mengenai keefektifan penerapan manajemen lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan.

Penerapan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) KLHK digunakan untuk evaluasi pengelolaan lingkungan perusahaan, termasuk pengelolaan limbah. Penerapan PROPER tentunya juga berimplikasi positif pada perlindungan masyarakat adat dan hutan karena perusahaan dituntut memenuhi kewajibannya terhadap kelestarian lingkungan sehingga terhindar dari pencemaran limbah industri (Helmi et al., 2020). Faktanya, pada tahun 2018 terjadi penurunan tingkat kepatuhan PROPER yang mengindikasikan peningkatan sikap tidak peduli perusahaan pada aspek kelestarian lingkungan.

Akuntansi hijau berusaha untuk menghubungkan anggaran terkait lingkungan dengan biaya operasional perusahaan. Akuntansi hijau memiliki dua fungsi yaitu sebagai alat komunikasi dengan masyarakat dan alat manajemen lingkungan. Akuntansi hijau sebagai alat komunikasi merupakan penghubung perusahaan dengan masyarakat dalam menyampaikan dampak lingkungan yang mungkin ditimbulkan akibat proses bisnis perusahaan, kegiatan yang telah dilakukan terkait perbaikan atau konservasi lingkungan serta hasil yang didapat. Sebagai alat manajemen lingkungan, akuntansi hijau menilai efektivitas kegiatan yang berkaitan dengan konservasi lingkungan. Akuntansi hijau melibatkan penilaian terkait biaya lingkungan (Ningsih & Rachmawati, 2017).

Green Accounting bagi pemilik perusahaan mempunyai banyak manfaat, salah satunya dapat memicu perkembangan positif dan dapat meningkatkan nama perusahaan di mata masyarakat. Sehingga hal ini dapat meningkatkan nilai jual perusahaan terhadap produk-produk yang dihasilkan perusahaan. Tidak hanya meningkatkan nilai jual perusahaan kepada konsumen tetapi juga kepada investor yang telah menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Menurut (Ningsih & Rachmawati, 2017) dalam penelitiannya telah dijelaskan bahwa ditemukan *green Accounting*

berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian (Kusumawati & Murwaningsari, 2023) menyatakan penerapan akuntansi hijau memerlukan alokasi biaya lingkungan di mana biaya ini dianggap sebagai beban perusahaan karena mengurangi laba yang diperoleh. Penerapan akuntansi hijau diharapkan mampu membantu perusahaan dalam meminimalkan timbulnya berbagai permasalahan lingkungan yang mungkin timbul di kemudian hari sehingga biaya lingkungan yang dikeluarkan tidak langsung memberikan manfaat pada periode biaya tersebut dikeluarkan.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Definisi Operasional Variabel Kinerja perusahaan

Kinerja perusahaan dipilih dalam penelitian ini karena untuk melihat apakah kegiatan tanggung jawab sosial pada perusahaan dapat memberikan dampak terhadap profitabilitas perusahaan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan ROA (Return On Asset). Rumus yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah sebagai berikut: $ROA = \frac{\text{Keuntungan bersih}}{\text{Aset}}$

Green Accounting

Green Accounting dapat diukur dengan menggunakan metode analisis isi. Jika perusahaan memiliki komponen biaya pencegahan, komponen biaya kegagalan internal, biaya kegagalan eksternal dan biaya pengembangan & penelitian lingkungan dalam laporan tahunan, maka masing-masing indikator akan diberi nilai 1

sehingga total skornya adalah 4. Jika tidak ada komponen biaya lingkungan komponen biaya dalam laporan tahunan mendapat skor 0 (Chasbiandani et al., 2019). Setelah skor ditentukan, besaran tingkat pengungkapannya adalah sebagai berikut:

Pengungkapan = (Jumlah pemenuhan pengungkapan)/(Jumlah maksimal)

Hipotesis

Analisis Data

Data Teknik analisis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan SPSS dimulai dari uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi serta uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan dengan 72 observasi. Berikut data jumlah sampel dalam penelitian ini.

N o	Nama Perusahaan	KODE
1	PT. Holcim Indonesia, Tbk	SMCB
2	PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk	SMGR
3	PT. Asahimas Flat Glass, Tbk	INTP
4	PT. Surya Toto Indonesia, Tbk	AMFG
5	PT. Sumi Indo Kabel	TOTO
6	PT. KMI Wire And Cable	IKBI
7	PT. Kabelindo Murni	KBLI
8	PT. Malindo Feedmill, Tbk	MAIN
9	PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk	JPFA
10	PT. Argo Pantes, Tbk	AGRO

11	PT. Tifico Fiber Indonesia, Tbk	TFCO
12	PT. Indorama Synthetics	INDR
13	PT. Indofood CBP, Tbk	ICBP
14	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF
15	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
16	PT. Delta Jakarta, Tbk	DLTA
17	PT. Mayora, Tbk	MYOR
18	PT. Siantar Top Tbk	STTP
19	PT. Kalbe Farma, Tbk	KLBF
20	PT. Kimia Farma, Tbk	KAEF
21	PT. Phapros Tbk	PEHA
22	PT. Unilever Indonesia, Tbk	UNVR
23	PT. Akasha Wira, Tbk	ADES
24	PT. Semen Indonesia, Tbk	SMGR

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000000 Std. Deviation 1.06393358
Most Extreme Differences	Absolute .060 Positive .060 Negative -.050
Test Statistic	.060
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa hasil perhitungan menggunakan uji One Sample Kolmogorov-smirnov untuk Unstandardized Residual mempunyai nilai Asymp Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.
1 Regression	.862 ^b
Residual	
Total	

Pada tabel Coefficients kolom Sig. dapat dilihat bahwa nilai sig. X1 sebesar 0,862 dimana nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.497 ^a	.247	.235	.05159

a. Predictors: (Constant), GA

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, nilai Adjust R sebesar 0.235 atau 23,5% yang artinya variabel nilai perusahaan mampu dijelaskan sebesar 23,5% oleh variabel independen, yaitu variabel green accounting dan variabel kinerja lingkungan. Sedangkan sisanya sebesar 76,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.058	1	.058	21.609	.000 ^b
Residual	.176	66	.003		
Total	.233	67			

a. Dependent Variable:

b. Predictors: (Constant), GA

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan hasil regresi pada tabel diatas terlihat nilai F statistik pada model sebesar 21,609 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian layak untuk digunakan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji diatas terdapat pengaruh negatif antara penerapan green

accounting dan kinerja perusahaan. Dinyatakan pengaruh dikarenakan pengungkapan lingkungan hidup dalam laporan tahunan perusahaan dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan atas kebijakan atau program perusahaan terkait pelestarian lingkungan hidup di masa yang akan datang. Dampak negatif dari penerapan akuntansi hijau diperlukannya alokasi biaya lingkungan yang mana menjadi pertimbangan besar bagi manajemen perusahaan yang akan berdampak pada penurunan laba perusahaan sehingga dapat menurunkan kinerja perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diuraikan di atas, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan menambah objek penelitian dan periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Chasbiandani, T., Akuntansi, T. A.-... J. I., & 2020, undefined. (2019). Pengaruh Corporation Risk dan Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variable Pemoderasi. *Jurnalnasional.Ump.Ac.Id*, XVII(2), 115–129.
<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/article/view/4451>
- Helmi, Hafrida, Kusniati, R., Syam, F., Fathni, I., Hartati, & Najwan, J. (2020). Legal protection to manage forest resources based on local wisdom. *Journal of Critical Reviews*, 7(9), 623–627.
<https://doi.org/10.31838/jcr.07.09.123>
- Kusumaningtias, R. (2013). Proceeding Seminar Nasional Dan Call for Paper

- Sancall. *Green Accounting, Mengapa Dan Bagaimana?* .
https://scholar.google.com.my/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Kusumaningtias%2C+R.+2013.+Green+Accounting%2C+Mengapa++dan+Bagaimana%3F+Proceeding+Seminar+Nasional+Dan+Call+for+Paper+Sancall.&btnG=
- Kusumawati, D., & Murwaningsari, E. (2023). PENGARUH AKUNTANSI HIJAU DAN KINERJA KARBON TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN KARAKTERISTIK LAPORAN TAHUNAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2945–2954.
<https://doi.org/10.25105/JET.V3I2.17893>
- Mallak, S. K., Elfghi, F. M., Rajagopal, P., Kafi, S., 1+, M., Elfghi, F. M., Vaezzadeh, V., & Fallah, M. (2018). *Overview of Waste Management Performance of Industrial Sectors by Selected Asian Countries: Current Practices and Issues*.
<https://doi.org/10.7763/IPCBBE>
- Miteva, D. A., Loucks, C. J., & Pattanayak, S. K. (2015). Social and environmental impacts of forest management certification in Indonesia. *PLoS ONE*, 10(7).
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0129675>
- Ningsih, W. F., & Rachmawati, R. (2017). Implementasi Green Accounting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(2), 4(2), 149–158.
- Singh, K., & Misra, M. (2021). Linking Corporate Social Responsibility (CSR) and Organizational Performance: the moderating effect of corporate reputation. *European Research on Management and Business Economics*, 27(1).
<https://doi.org/10.1016/J.IEDEEN.2020.100139>
- Wireza, S. (2017). *Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015*. Skripsi. Universitas Andalas, Padang.
https://www.bing.com/search?q=Wireza%2C+S.+2017.+Analisis+Pengaruh+Penerapan+Green+Accounting+Terhadap+Profitabilitas+Pada+Perusahaan+Manufaktur+Yang+Terdaftar+di+Bursa+Efek+Indonesia+Tahun+2013-2015.+Skripsi.+Universitas+Andalas%2C+Padang.&cvid=98acfee5633149468102ae90976c0da5&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOTIGCAEQRRhAMgYIAhBFGDzSAQc2ODZqMGo5qAIAsAIA&FORM=ANAB01&PC=LCTS
- Zhao, T., Song, Z., & Li, T. (2018). Effect of innovation capacity, production capacity and vertical specialization on innovation performance in China's electronic manufacturing: Analysis from the supply and demand sides. *PLoS ONE*, 13(7).
<https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PONE.0200642>
- Zulhaimi, H. (n.d.). Pengaruh penerapan green accounting terhadap kinerja perusahaan. *Core.Ac.UkH ZulhaimiJurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, UPI, 2015•core.Ac.Uk*. Retrieved December 29, 2023, from <https://core.ac.uk/download/pdf/295375400.pdf>